

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan yang sangat kompleks, yang berdampak besar terhadap kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya (Uralovich et al., 2023). Tantangan-tantangan tersebut mencakup perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, hingga kemiskinan yang selalu menjadi masalah yang dimiliki oleh setiap negara (M. Mishra et al., 2024). Jika dibiarkan hal tersebut dapat merusak ekosistem keseimbangan dunia dalam mencapai tujuannya. Semua masalah ini perlu adanya perhatian khusus dan upaya kerja sama dengan dukungan semua pihak agar tercapainya solusi yang berkelanjutan dan inklusif.

Untuk mengatasi permasalahan global tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan Agenda 2030 untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Agenda tahun 2030 terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah komitmen global yang disusun untuk melakukan perubahan signifikan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Giovanni et al., 2023). Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa, perubahan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan atas dasar menghormati hak asasi manusia dan mendukung kesetaraan dalam setiap aspek kehidupan guna mendorong pembangunan dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup (Siahaan et al., 2023).

Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi salah satu agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) disusun dengan melibatkan 194 negara, *civil society* dan berbagai pelaku ekonomi dari seluruh penjuru dunia yang dideklarasikan pada tanggal 25 September 2015 yang berisi 17 (tujuh belas) tujuan global yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030 melalui upaya kolaboratif, inovasi dan implemementasi yang berkelanjutan (Hayati et al., 2020). Transformasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan kesejahteraan manusia, kemajuan ekonomi, dan pelestarian

lingkungan sambil memastikan bahwa tidak ada individu yang dikecualikan dari upaya-upaya tersebut (Zaini Md et al., 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Radhika Saraswati Devi & Made Dwi Ratnadi, 2023). Adapun pada tahun 2024 berdasarkan ranking (SDG Index, 2024), Indonesia berada di peringkat ke 78 dari 167 negara dengan perolehan skor 69,43. Skor ini menunjukkan seberapa jauh sebuah negara telah bergerak dalam mencapai semua tujuan SDG. Untuk meningkatkan pencapaian SDG tersebut, Indonesia perlu memperhatikan pilar-pilar pembangunan berkelanjutan seperti ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Selain itu, pengungkapan SDGs di Indonesia menurut penelitian Gunawan et al., (2024) utamanya hanya pada kegiatan eksternal saja daripada kegiatan internal perusahaan, padahal strategi bisnis sangat penting untuk mendukung SDGs. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2023) tingkat pengungkapan SDGs di Indonesia rata-rata hanya 20% berdasarkan target pencapaian SDGs.

Masih rendahnya pengungkapan SDGs di Indonesia bisa disebabkan oleh perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi dan dampak sosial serta lingkungan disekitarnya. Kebanyakan perusahaan dalam aktivitasnya menimbulkan kerusakan lingkungan, salah satunya pada perusahaan sektor *basic materials* pada PT Aneka Tambang Tbk yang membuat penambangan ilegal tambang nikel Blok Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara pada tahun 2023. Awalnya masyarakat sekitar tersebut bermata pencaharian disektor pertanian dan perikanan, namun dikarenakan ada tambang tersebut masyarakat beralih mata pencahariannya menjadi di sektor pertambangan. Setelah tambang tersebut ditutup masyarakat tidak bisa menstabilkan perekonomiannya karena dampak tambang ilegal yang telah merusak lingkungan dan menghilangkan mata pencaharian (Tempo, 2024).

Kasus lain juga terdapat pada perusahaan PT Toba Pulp Lestari Tbk yaitu deforestasi yang menyebabkan beberapa kerusakan ekosistem alam di Danau

Toba. Bencana tanah longsor dan banjir sering terjadi yang mengakibatkan kerusakan pada ekonomi dan lingkungan bahkan bencana tersebut menelan korban jiwa, hal ini disebabkan oleh perambahan hutan di Kawasan Danau Toba (Purba, 2024). Kasus-kasus tersebut yang menghambat tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

Tujuan *sustainable development goals* ini harus dipenuhi oleh negara berkembang sampai dengan tahun 2030 (Puspita, 2024). Agar tercapainya 17 tujuan ini, perlu adanya melibatkan dari seluruh masyarakat terutama pada sektor bisnis/perusahaan yang beroperasi di Indonesia melalui kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah (Arifianti & Widianingsih, 2022). Perusahaan dapat berkontribusi dalam upaya dukungan terhadap *sustainable development goals* melalui pengungkapan yang disajikan dalam laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.

Setelah diterbitkannya Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis panduan pelaksanaan yang dikenal sebagai Pedoman Teknis Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Sektor Perbankan pada akhir tahun 2018. Hal ini menandai awal dari penerapan keuangan berkelanjutan yang dimulai pada 1 Januari 2019, khususnya bagi bank utama seperti yang terdaftar dalam kategori BUKU-IV dan bank-bank asing. OJK mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang dikenal sebagai SEOJK-16/2021. Surat edaran ini bertujuan sebagai panduan tambahan untuk penerapan keuangan berkelanjutan, terutama bagi sektor non-keuangan dalam menyusun laporan keberlanjutan mereka. Berdasarkan peraturan OJK, jumlah minimum indeks pengungkapan sebesar 43%. Indeks tersebut merupakan skor yang didapatkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah item pengungkapan yang diharapkan.

Pengungkapan SDGs menjadi hal yang penting bagi perusahaan, sebagai bentuk dukungan dalam pembangunan menuju keberlanjutan yang artinya perusahaan tidak hanya fokus dalam upaya meningkatkan nilai tetapi peduli terhadap sosial dan lingkungannya (Setyawan et al., 2022). Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat memenuhi tuntutan para pemangku

kepentingan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi (Abeysekera, 2022). Informasi yang disajikan oleh Perusahaan secara transparan dan terbuka dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Reid et al., 2024). Informasi yang disajikan oleh Perusahaan dalam mengungkapkan kontribusi terhadap SDGs pada *sustainability report* memiliki keberagaman metode dan hasil yang berbeda. Hasil dari penyajiannya berupa pengungkapan informasi terkait SDGs serta memberikan penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan dilengkapi dengan data-data dan angka-angka yang mendukungnya. Itulah yang menyebabkan setiap perusahaan melaporkan kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang cenderung berbeda-beda (Arifianti & Widianingsih, 2023).

Kualitas pengungkapan SDGs menunjukkan seberapa bagusnya aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam SDGs. Nilai perusahaan dapat meningkat sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan, dan mengharuskan pertanggungjawaban terhadap hasil tersebut (Radhika Saraswati Devi & Made Dwi Ratnadi, 2023). Hummel & Szekely (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas pengungkapan SDGs telah meningkat dari waktu ke waktu, tetapi masih banyak kurangnya pengungkapan informasi yang disajikan secara kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian García-Sánchez (2021) menyatakan bahwa pengungkapan secara kuantitatif ditunjukkan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, sedangkan pengungkapan secara kualitatif ditunjukkan untuk menutupi komponen yang tidak tercapai oleh perusahaan. Hal ini menekankan bahwa informasi yang disajikan secara kuantitatif dapat membantu menilai sejauh mana kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diungkapkan oleh suatu perusahaan.

Perusahaan Sektor *Basic Materials* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan atau produksi bahan-bahan mentah yang digunakan oleh industri lain untuk memproduksi barang jadi atau barang setengah jadi. Sektor ini memerankan peran yang sangat penting terhadap perekonomian karena menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk proses pengolahan industri lain. Proses produksi bahan baku tentunya dapat berdampak pada lingkungan dan sosial

dari aktivitas tersebut. Perusahaan biasanya menggunakan bahan dasar yang diambil secara langsung dari alam, seperti sumber daya alam yang tak terbarukan, atau produk yang membutuhkan ekstraksi dan pengolahan yang mempengaruhi ekosistem dan keseimbangan alam. Pengambilan bahan baku ini tentunya perlu pengelolaan yang baik agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan keberagaman hayati.

Peran *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam hal ini, untuk memastikan setiap perusahaan mengelola aktivitas perusahaannya dengan benar, baik dari segi pengelolaan sumber daya, dampak pada lingkungan, limbah yang dihasilkan, hingga kontribusi sosial perusahaan yang disalurkan kepada masyarakat. Maka dari itu perlunya perhatian khusus terhadap nilai kualitas pengungkapan SDGs yang disajikan oleh perusahaan agar terciptanya tujuan pembangunan yang selaras.

Adapun data kualitas pengungkapan *sustainable development goals* (SDGs) pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1

**Persentase Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SGDs)
Perusahaan Sektor *Basic Materials* tahun 2021-2023**

No	Kode	SKOR SDGs DISCLOSURE (%)			RATA-RATA (%)
		2021	2022	2023	
1	ADMG	40.34	36.71	38.89	38.65
2	AGII	25.12	33.82	32.61	30.52
3	AKPI	0.00	13.53	24.64	12.72
4	ALDO	23.91	21.50	21.26	22.22
5	ALKA	3.38	3.62	3.62	3.54
6	ALMI	1.93	0.00	0.00	0.64
7	AMMN	0.00	46.62	46.62	31.08
8	ANTM	45.17	64.49	66.18	58.62
9	APLI	15.94	29.71	27.29	24.32
10	ARCI	34.06	31.88	42.75	36.23
11	AVIA	23.67	38.65	56.04	39.45
12	AYLS	0.00	0.00	7.49	2.50
13	BAJA	5.80	7.97	17.87	10.55

No	Kode	SKOR SDGs DISCLOSURE (%)			RATA-RATA (%)
		2021	2022	2023	
14	BATR	0.00	0.00	0.00	0.00
15	BEBS	6.28	6.76	4.83	5.96
16	BLES	0.00	0.00	0.00	0.00
17	BMSR	11.59	11.84	8.45	10.63
18	BRMS	41.06	54.35	54.83	50.08
19	BRNA	37.92	30.92	31.40	33.41
20	BRPT	22.95	23.91	21.98	22.95
21	BTON	14.73	21.98	29.23	21.98
22	CHEM	0.00	38.16	26.09	21.42
23	CITA	10.63	53.38	43.48	35.83
24	CLPI	0.00	0.00	0.00	0.00
25	CMNT	16.18	15.70	48.07	26.65
26	CTBN	31.88	28.50	34.78	31.72
27	DAAZ	0.00	0.00	0.00	0.00
28	DGWG	0.00	0.00	0.00	0.00
29	DKFT	9.90	11.11	22.71	14.57
30	DPNS	11.11	17.15	22.22	16.83
31	EKAD	5.31	9.42	9.42	8.05
32	EPAC	10.63	14.49	15.22	13.45
33	ESIP	3.62	13.53	17.39	11.51
34	ESSA	25.60	23.91	33.09	27.54
35	ETWA	9.90	8.45	0.00	6.12
36	FASW	7.73	5.31	7.00	6.68
37	FPNI	28.99	28.74	28.74	28.82
38	FWCT	0.00	14.98	22.46	12.48
39	GDST	26.81	38.16	30.43	31.80
40	GGRP	22.22	32.85	36.23	30.43
41	HKMU	15.22	16.18	0.00	10.47
42	IFII	20.29	18.36	18.84	19.16
43	IFSH	13.53	23.19	22.95	19.89
44	IGAR	18.36	28.50	29.47	25.44
45	INAI	18.36	21.74	25.60	21.90
46	INCF	5.56	6.28	12.80	8.21
47	INCI	25.36	21.98	29.47	25.60
48	INCO	48.31	58.94	58.94	55.39
49	INKP	35.75	42.51	66.67	48.31
50	INRU	12.80	41.30	47.83	33.98
51	INTP	40.34	50.97	50.24	47.18
52	INTD	0.00	0.00	8.21	2.74

No	Kode	SKOR SDGs DISCLOSURE (%)			RATA-RATA (%)
		2021	2022	2023	
53	IPOL	32.85	35.02	35.02	34.30
54	ISSP	37.92	43.72	49.28	43.64
55	JKSW	0.00	0.00	0.00	0.00
56	KAYU	11.11	14.25	0.00	8.45
57	KBRI	0.00	0.00	0.00	0.00
58	KDSI	0.00	14.98	16.43	10.47
59	KKES	0.00	7.73	13.77	7.17
60	KMTR	17.39	15.46	26.57	19.81
61	KRAS	24.40	22.46	36.71	27.86
62	LMSH	18.36	17.39	20.53	18.76
63	LTLS	33.82	42.27	43.96	40.02
64	MBMA	0.00	37.92	59.90	32.61
65	MDKA	27.29	46.38	58.45	44.04
66	MDKI	13.04	23.43	23.43	19.97
67	MINE	0.00	0.00	0.00	0.00
68	MOLI	25.36	31.40	22.22	26.33
69	NCKL	0.00	0.00	0.00	0.00
70	NICE	0.00	0.00	15.70	5.23
71	NICL	3.86	17.39	14.49	11.92
72	NIKL	6.76	11.84	12.56	10.39
73	NPGF	28.50	13.29	17.63	19.81
74	OBMD	5.31	24.40	10.87	13.53
75	OKAS	26.33	30.43	47.83	34.86
76	OPMS	9.42	7.25	6.76	7.81
77	PACK	0.00	11.84	9.66	7.17
78	PBID	28.26	27.05	28.74	28.02
79	PDPP	0.00	11.84	14.25	8.70
80	PICO	0.00	0.00	14.98	4.99
81	PPRI	0.00	0.00	10.63	3.54
82	PSAB	5.07	7.49	48.31	20.29
83	PTMR	0.00	0.00	0.00	0.00
84	PURE	0.00	0.00	0.00	0.00
85	SAMF	9.90	12.32	13.77	12.00
86	SBMA	17.87	28.26	17.87	21.34
87	SIMA	0.00	0.00	0.00	0.00
88	SMBR	35.27	39.86	39.86	38.33
89	SMCB	25.36	25.36	57.97	36.23
90	SMGA	0.00	0.00	4.35	1.45
91	SMGR	60.14	57.25	56.04	57.81

No	Kode	SKOR SDGs DISCLOSURE (%)			RATA-RATA (%)
		2021	2022	2023	
92	SMKL	4.35	11.84	7.00	7.73
93	SMLE	0.00	0.00	8.94	2.98
94	SOLA	0.00	0.00	9.66	3.22
95	SPMA	19.32	21.01	20.29	20.21
96	SQMI	4.35	7.25	7.25	6.28
97	SRSN	28.50	33.33	27.78	29.87
98	SULI	7.25	9.18	7.25	7.89
99	SWAT	0.00	1.69	12.32	4.67
100	TALF	15.46	27.54	32.37	25.12
101	TBMS	19.57	21.26	20.29	20.37
102	TPDM	17.39	19.81	0.00	12.40
103	TINS	35.51	71.98	72.95	60.14
104	TIRT	0.00	0.00	0.00	0.00
105	TKIM	0.00	0.00	37.92	12.64
106	TPIA	31.40	62.80	69.81	54.67
107	TRST	7.25	7.49	17.15	10.63
108	UNIC	14.49	12.56	13.77	13.61
109	WSBP	37.20	39.86	52.90	43.32
110	WTON	31.64	38.41	51.45	40.50
111	YPAS	13.77	12.32	15.94	14.01
112	ZINC	10.87	13.53	14.25	12.88

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 indeks kualitas pengungkapan *sustainable development goals* (SDGs) pada perusahaan sektor *basic materials* masih cukup rendah angkanya. Sebagian besar perusahaan belum memenuhi standar minimal sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021, dari 112 perusahaan terdapat 101 perusahaan yang pengungkapan *sustainable development goals* berada di bawah rata-rata standar 43%. Dan hanya terdapat 11 perusahaan yang memenuhi standar minimal dengan rata-rata diatas 43%. Tidak banyak perusahaan yang menyajikan informasi pengungkapan SDGs secara kuantitatif, inilah yang menyebabkan angka dari indeks kualitas pengungkapan tersebut cenderung rendah. Terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan kualitas pengungkapan SDGs selama 3 tahun berturut-turut, yaitu perusahaan ALDO dan SMGR. Kebanyakan perusahaan juga mengalami fluktuasi pada nilai pengungkapan SDGs, ini menandakan bahwa tidak konsistennya perusahaan

terhadap target pencapaian pengungkapan tujuan *sustainable development goals*. Selain itu, terdapat 13 perusahaan yang tidak melaporkan program *sustainable development goals* selama tahun 2021-2023, yaitu perusahaan BATR, BLES, CLPI, DAAZ, DGWG, JKSW, KBRI, MINE, NCKL, PTMR, PURE, SIMA, dan TIRT. Ini merupakan suatu masalah yang sangat berdampak terhadap tujuan pembangunan tahun 2030, ketika perusahaan sulit untuk menerapkan pembangunan yang berkelanjutan dan sulit untuk menjaga konsistensi pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan Setyawan et al., (2023) mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainable development goals* diantaranya manajemen strategik, tata kelola CSR, dan realisasi dana CSR. Menurut Suprianing Arum & Farida (2023) faktor yang dapat mempengaruhi *sustainable development goals* adalah *green accounting*, *environmental performance*, *material flow cost accounting* (MFCA) dan *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Di Vaio et al., (2022) faktor yang dapat mempengaruhi *sustainable development goals* adalah *sustainability report* dan *corporate social performance*. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah *environmental performance*, *corporate social performance*, dan realisasi dana CSR.

Sustainable Development Goals (SDGs) terdiri dari 17 tujuan yang dirancang dalam upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan (Di Vaio et al., 2022). Salah satu fokus utamanya adalah keberlanjutan lingkungan, yang mencakup upaya mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas manusia, khususnya dalam sektor bisnis/perusahaan. SDGs berperan untuk memastikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Shayan et al., 2022). Hal ini mencakup pengelolaan dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap ekosistem, sekaligus mendorong implementasi kebijakan yang ramah lingkungan. Dengan menerapkannya prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam praktik bisnis, perusahaan dapat membantu melestarikan lingkungan dan turut berkontribusi pada pencapaian tujuan global dalam menciptakan masa depan yang lebih baik untuk kedepannya. Tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungannya bisa diukur melalui kinerja lingkungan atau *environmental performance*.

Environmental Performance memiliki peran dalam mendukung pencapaian SDGs, terutama tujuan-tujuan yang berkaitan dengan lingkungan, seperti SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi), SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 11 (Kota & Pemukiman yang Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), SDG 14 (Ekosistem Laut) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan). *Environmental performance* atau kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Ibnu Fajar Saleh et al., 2022). Ketika perusahaan mengelola dampak lingkungannya dengan baik, seperti mengurangi emisi karbon, mengelola limbah secara bertanggung jawab, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mencapai tujuan yang berkelanjutan. Maka dari itu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tercipta melalui nilai *environmental performance* yang optimal yang menjadi elemen strategis dalam mendukung tercapainya tujuan SDGs.

Faktor pertama, *environmental performance* dapat mempengaruhi dalam pengungkapan SDGs, hal ini sesuai dengan penelitian Regina Deomega & Sari (2023) dan Farda & Saraswati (2024) yang mengungkapkan bahwa *Environmental Performance* dapat mempengaruhi perusahaan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals*. Strategi bisnis yang bisa diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SGDs) salah satunya bisa melalui *Environmental Performance* yang diaplikasikan dalam laporan lingkungan, dengan kondisi lingkungan yang sehat (H. Putri et al., 2024). Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pencapaian *sustainable development goals* dapat dicapai dengan perusahaan yang berfokus terhadap *environmental performance* hasil ini diungkapkan oleh Nishitani et al., (2021). Berbeda dengan penelitian Suprianing Arum & Farida (2023); Yuliasih & Susetyo (2020) yang mengungkapkan *environmental performance* tidak mempengaruhi pencapaian *sustainable development goals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian *environmental performance* yang baik, belum tentu dapat mencapai tujuan SDGs, karena dalam poin SDGs tidak hanya faktor lingkungan saja, tetapi juga terkait ekonomi dan sosialnya.

Kewajiban perusahaan tentu tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial yang mencakup peran aktif untuk peduli terhadap masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif. Salah satu aktivitas yang bisa membantu menstabilkan hubungan lingkungan dengan manusia adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Santoso & Raharjo, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah upaya yang diambil sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan baik kepada *stakeholdernya* maupun kepada semua pihak yang berinteraksi atas operasi perusahaan (Nopriyanto, 2024). CSR ini sebagai tumpuan atas perusahaan untuk menjalankan peran sosialnya. *Corporate Social Performance* atau kinerja sosial perusahaan merupakan hasil atau implementasi serta proses penerapan *output* CSR (Di Vaio et al., 2022). Perusahaan yang memiliki *corporate social performance* yang baik akan lebih dipecaya oleh *stakeholder*, karena dengan kinerja yang baik akan menghasilkan bisnis yang baik untuk mengubah ekonomi yang lebih baik (Pambudi et al., 2022). Para investor tertarik dengan kinerja sosial perusahaan yang baik ketika indikator tersebut relevan dengan strategi perusahaan (García-Sánchez, 2021). Maka dari itu, kinerja sosial perusahaan harus dibentuk dengan baik agar tujuan perusahaan dapat membantu tercapainya tujuan SDGs.

Faktor kedua, *corporate social performance* dapat mempengaruhi dalam pengungkapan SDGs, yang selaras dengan temuan penelitian dari Di Vaio et al., (2022) yang menyebutkan bahwa *corporate social performance* dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainable development goals*. Temuannya menyatakan bahwa perusahaan dalam upaya pencapaian SDGs lebih berfokus kepada masalah lingkungan dan sosialnya dimana respon dari citra perusahaan dan reputasi sangat ditentukan oleh kinerja sosial perusahaan. Didukung oleh penelitian dari Monteiro et al., (2023) dan Fosu et al., (2024) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial perusahaan dapat memperkuat kebijakan serta mendorong perusahaan untuk lebih peduli terhadap pelaporan sosialnya, sehingga dapat mendorong keberlanjutan usaha dan mempercepat pencapaian target SDGs. Penelitian dari Shayan et al., (2022) menyatakan bahwa CSR dapat mempengaruhi tujuan SDGs, ia mengatakan bahwa CSR dan SGDd saling melengkapi karena kedua hal tersebut mengedepankan mengenai perlindungan lingkungan dan pembangunan sosial ekonomi. Namun penelitian Kulkarni & Aggarwal (2022)

menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan CSR untuk memenuhi tujuan dari SDGs. Ditambah lagi penelitian menurut Lu et al., (2021) yang menyatakan bahwa tujuan SDGs yang kompleksitas dan sistem target ini mempersulit dalam hal penilaian CSR. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSP adalah salah satu pondasi penting dalam kerangka keberlanjutan perusahaan, maka dari itu diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, dan terukur agar hasil dari CSR dapat efektif dalam mendukung seluruh target SDGs.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainable development goals* adalah realisasi dana CSR. Dana CSR ini digunakan untuk mendukung dan merealisasikan program-program yang sesuai dengan target SDGs. Dana *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu investasi perusahaan untuk masa depan dalam rangka membangun citra dan hubungan yang baik antara perusahaan dan publik (Saleh et al., 2022). Penggunaan dana CSR yang strategis bisa dimanfaatkan perusahaan sebagai ajang promosi atau pengenalan perusahaan secara keseluruhan melalui dana yang disalurkan dalam program *corporate social responsibility* (Prabhu & Aithal, 2023). Maka dari itu, pengelolaan dana CSR seperti pemantauan, evaluasi dan pelaporan harus berjalan secara baik untuk mempercepat dalam upaya tujuan SDGs di berbagai sektor (Silva, 2024).

Menurut Novandito & Trisnawati (2024) jumlah dana CSR yang direalisasikan akan sebanding dengan jumlah tujuan keberlanjutan yang dapat dicapai. Oleh karena itu meningkatnya dana CSR yang direalisasikan, dapat mendukung dampak ekonomi tidak langsung, seperti dalam hal pengentasan kemiskinan, pemberdayaan komunitas lokal, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut selaras dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam SDGs. Penelitian dari Saleh et al., (2022) menyatakan bahwa penyaluran dana CSR yang baik dapat menghasilkan program yang bermanfaat untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautam et al., (2023) yang menyatakan bahwa investasi pendanaan dalam CSR sangat memegang peranan penting terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Mishra (2021) menyatakan bahwa dana CSR yang dialokasikan pada aspek sosial dan lingkungan dalam program-program CSR, sangat membantu mendukung perusahaan untuk proses pencapaian tujuan-tujuan SDGs. Berbeda hal nya dengan

temuan penelitian Novandito & Trisnawati (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara realisasi dana CSR dengan *sustainable development goals* (SDGs). Tujuan SDGs tidak bisa dicapai karena fokus CSR tidak merata pada semua tujuan yang harus dicapai pada SDGs. Para pemangku kepentingan atau *stakeholder* menjadi penentu dalam mengaplikasikan dana CSR perusahaan terhadap pengungkapan SDGs, perusahaan akan dianggap gagal ketika dana yang direalisasikan tidak bisa mencapai tujuan SDGs.

Penelitian mengenai kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) masih terbilang sedikit oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan dan dengan adanya hasil *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental Performance*, *Corporate Social Performance* dan Realisasi Dana CSR Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *environmental performance* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainable development goals*?
2. Bagaimana *corporate social performance* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainable development goals*?
3. Bagaimana realisasi dana CSR berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainable development goals*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan memperoleh fakta secara empiris untuk menghasilkan model yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh *environmental performance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainable development goals*.

2. Pengaruh *corporate social performance* terhadap kualitas pengungkapan *sustainable development goals*.
3. Pengaruh realisasi dana CSR terhadap kualitas pengungkapan *sustainable development goals*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh *Environmental Performance*, *Corporate Social Performance*, dan Realisasi Dana CSR terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023” diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan pengembangan ilmu di bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini berperan dalam memperdalam wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainable development goals*, khususnya pada sektor *Basic Materials*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti dimasa mendatang yang tertarik mengeksplorasi lebih lanjut terkait akuntansi sosial lingkungan, baik di sektor *Basic Materials* maupun sektor bisnis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

- 1) Bagi Peneliti: penelitian ini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengungkapan *sustainable development goals* pada sektor *Basic Materials*
- 2) Bagi Perusahaan: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan pihak-pihak pengambil keputusan yang berkaitan dengan pengungkapan *sustainable development goals* ataupun hal-hal positif dan bermanfaat lainnya.

- 3) Bagi Pemerintah: diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam mendukung *sustainable development goals*.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengungkapan *sustainable development goals*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan studi lebih lanjut, terutama untuk menguji variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *sustainable development goals*.